

## Optimalisasi Komoditas Kelor Dan Ikan Laut Menjadi Produk Olahan Berbasis Kelompok Tani

**Djoko Soejono<sup>1</sup>, Dimas Bastara Zahrosa<sup>2</sup> Ariq Dewi Maharani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Jl. Kalimantan No.37 Tegalboto Jember

\*Email: ariqdedi.faperta@unej.ac.id

### ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pengembangan Desa Binaan yaitu memanfaatkan pekarangan dengan budidaya Kelor secara generatif. Masyarakat di Desa Talango memiliki harapan dan keinginannya yaitu mampu mengolah bagian tanaman kelor menjadi produk makanan/camilan dan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan yang ada di Desa Talango. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bagaimana memanfaatkan komoditas kelor dan ikan laut menjadi produk olahan bernilai tambah. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan sosialisasi praktek pengolahan maronggh dan ikan laut, pemberian bantuan peralatan pendukung pengolahan produk dan pendampingan manajemen usaha produk olahan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain memotivasi masyarakat Desa Talango dengan mencoba hal baru membuat samiler yang dikombinasikan dengan tanaman kelor dan ikan laut yang memang potensinya sangat besar di wilayah Talango. Serta pengadaan hibah alat untuk meningkatkan nilai tambah dalam mendukung kegiatan pengolahan Kelor dan ikan laut menjadi produk kerupuk, samiler, tortilla dan stick.

**Kata Kunci** : kelor, ikan laut, nilai tambah, diversifikasi

### ABSTRACT

*Community Service Program Based on Fostered Village Development, namely utilizing the yard with generative Kelor/Kelor cultivation. The community in Talango Village has hopes and desires, namely being able to process parts of the Moringa plant into food / snack products and by utilizing the potential of fishery resources in Talango Village. The purpose of this community service activity is how to utilize Moringa and marine fish commodities into value-added processed products. The method of community service is the activity of socializing the practice of processing Moringa and marine fish, provided assistance for product processing support equipment and assistance for business management of processed products. The results obtained from this activity, among others, motivate the people of Talango Village by trying new things to make samilers combined with Moringa plants and marine fish which indeed have very large potential in the Talango area. As well as procurement of equipment grants to increase added value in supporting the processing of moringa and marine fish into crackers, samiler, tortilla and stick products.*

**Keywords** : kelor, marine fish, value added, diversification

**Dikirim : 18 April 2022    Direvisi : 21 April 2022    Diterima : 11 Mei 2022**

### PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pengembangan Desa Binaan melaksanakan kegiatan “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Pengembangan Budidaya Secara Generatif dan Penanganan Pasca Panen Komoditas Kelor dengan sasaran Kelompok Tani Makmur Jaya Talango. Lahan percontohan atau “pilot project” di pusatkan di lahan pekarangan milik ketua Kelompok Tani Makmur Jaya Talango dengan tujuan untuk mempermudah akses anggota kelompok belajar budidaya dan pemeliharaan tanaman. Pada perkembangan selanjutnya, sebagian anggota ikut membudidayakan komoditas Kelor di sekitar pekarangan, tempat tinggalnya. Kepala desa

dan apatur Desa Talango memanfaatkan sebagian lahan milik desa untuk budidaya komoditas Kelor (Soejono et al., 2021).

Pada kurun waktu sekitar 4 (empat) bulan pasca kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pengembangan Desa Binaan di Desa Talango, petani mulai melakukan panen daun Kelor baik yang masih basah/segar maupun kering yang langsung di pasarkan pada mitra usaha di Koptan Nurul Jannah Desa Pakandangan Kecamatan Bluto, harga daun basah sekitar Rp. 2.500 per kg dan harga daun kering Rp. 10.000-11.000 per kg.

Namun demikian, hasil diskusi bersama petani yang tergabung dalam kelompok tani, bahwa harapan dan keinginannya adalah mampu mengolah bagian tanaman Kelor

menjadi produk makanan/camilan (Soetriono et al., 2019b) dan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan yang ada di Desa Talango. Fakta di lapang menunjukkan bahwa hasil sumberdaya hayati berupa ikan, umumnya hanya untuk dimanfaatkan sebagai asupan konsumsi keluarga dan sebagian besar di jual dalam bentuk segar di pasar desa. Menurut (Khotimah & Haryanto, 2017), manfaat ikan sebagai produk makanan yang bernilai gizi tinggi, dan bernilai ekonomis, melalui pengolahan menjadi bahan tepung campuran krupuk dan Pakan Ikan. Kondisi tersebut sangat memungkinkan adanya upaya mengkombinasikan komoditas Kelor dengan sumberdaya hayati ikan menjadi produk olahan bernilai tambah.

Menurut (Yanuar et al., 2016), diversifikasi produk olahan hasil perikanan perlu dikembangkan dan dapat dijadikan alternatif cara menumbuhkan kebiasaan mengkonsumsi ikan bagi masyarakat. Mengonsumsi produk olahan ikan atau produk yang mengandung ikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai gizi masyarakat melalui protein ikan.

Pengembangan agroindustri harus lebih ditingkatkan. Ke depan pengembangan agroindustri di pedesaan sekaligus diarahkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran untuk menyerap kelebihan tenaga kerja sektor pertanian dan pengentasan kemiskinan (Suryani, 2016). Dalam perekonomian nasional, agroindustri hilir lebih berperan dalam penciptaan output, nilai tambah dan impor. Sementara agroindustri hulu lebih berperan dalam penciptaan, PDB dan ekspor. Dari sisi distribusi pendapatan masyarakat, agroindustri hilir menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata baik bagi rumah tangga pertanian maupun non pertanian (Pratiwi et al., 2017)

Perubahan pola hidup masyarakat menjadikan tanaman kelor sebagai pangan tradisional cenderung ditinggalkan oleh Sebagian masyarakat. Sebab itu, informasi terkait ragam manfaat tanaman kelor perlu disosialisasikan pada masyarakat agar dapat dioptimalkan budidaya dan pemanfaatannya (Isnain & Muin, 2017). Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan perencanaan dan disarankan keberlanjutan kegiatan diarahkan pada pengembangan olahan berbahan baku Kelor, karena masyarakat desa

tidak hanya membudidayakan, namun juga harus mampu mengolah menjadi produk bernilai ekonomi (Soetriono et al., 2019a). Program Pengabdian Desa Binaan ini mengarah pada Optimalisasi Pemanfaatan Komoditas Kelor dan Ikan Laut menjadi Produk Olahan Bernilai Tambah (Added Value) Berbasis Kelompok tani di Desa Talango. Bahan daun kelor tidak memerlukan biaya yang mahal, mudah didapat, serta memiliki banyak manfaat untuk tubuh (Qomariyah et al., 2021). Pengembangan kegiatan pengolahan atau agroindustri akan berdampak positif bagi masyarakat Desa Talango, khususnya kelompok tani.

## METODE

Kegiatan akan dilaksanakan di wilayah Desa Talango yang berlokasi di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Penentuan lokasi di Kecamatan Talango merupakan kegiatan pengabdian di tahun kedua dan sebagai salah satu fokus Desa Binaan Universitas Jember.

Pemilihan Desa Talango dengan pertimbangan: (1) lokasi kunjungan wisata religi yang mampu mendukung pengembangan potensi sumberdaya lokal; (2) pusat pengembangan ekonomi di wilayah Kecamatan Talango; (3) tersedianya lahan pekarangan yang pemanfaatannya belum optimal; (4) sebagian masyarakat mencoba membudidayakan komoditas Kelor secara vegetatif; dan (5) adanya sinergitas dengan rancangan Program Penyuluhan Pertanian di Wilayah Binaan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Talango yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok wanita tani (KWT) yaitu Kelompok tani Makmur Jaya Talango. Tahapan - tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut: 1. Pendampingan manajemen usaha produk makanan berbahan baku kelor dan ikan laut, 2. Pemberian bantuan peralatan pendukung pengolahan aneka produk makanan berbahan baku kelor dan ikan laut, 3. Monitoring dan evaluasi.

Kegiatan dan program peningkatan ekonomi masyarakat Desa Talango melalui sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan bantuan peralatan pendukung optimalisasi pemanfaatan

Kelor dan ikan laut menjadi produk krupuk, samiler, tortilla maupun stick.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

### 1. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pengembangan olahan berbasis komoditas Kelor pada kelompok tani Makmur Jaya di Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep dilaksanakan sebagai tahapan lanjutan. Tujuan kegiatan adalah (1) Minimnya pengetahuan petani mengolah bagian dari tanaman Kelor (Soejono et al., 2021) dan minimnya pengolahan hasil tangkapan ikan; (2) Pengolahan kurang didukung ketersediaan peralatan usaha; dan (3) Peran dan manajemen kelompok tani hanya terbatas pada kegiatan menghasilkan produk segar. Namun, keterbatasan dana menyebabkan tujuan dari kegiatan tersebut tidak optimal, sehingga hanya fokus pada bantuan penyerahan peralatan. Harapannya petani yang tergabung dalam kelompok tani mampu menghasilkan produk berbasis komoditas Kelor.

### 2. Penyerahan Bantuan Peralatan

Penyerahan bantuan peralatan pendukung pengolahan aneka produk makanan berbahan baku Kelor dan ikan laut diberikan secara simbolis kepada Ketua Kelompok tani Makmur Jaya Talango. Pada kegiatan penyerahan alat dilakukan uji coba pembuatan produk dengan menggunakan alat, seperti pada Gambar 1. Uji coba pembuatan produk dilakukan pada saat penyerahan alat. Kelompok tani mencoba menggunakan alat tersebut dengan membuat produk olahan berbahan baku kelor dan bahan baku tambahan yaitu ikan laut dan singkong. Produk olahan yang telah dihasilkan pada uji coba pembuatan produk olahan berbahan baku Kelor dan ikan laut oleh kelompok tani yaitu samiler. Samiler yang selama ini dibuat oleh kelompok tani masih sangat sederhana dilihat dari tampilan dan rasanya. Saat ini melalui kegiatan Pengabdian Desa Binaan Tahun ke 2, tim dari LP2M Unej mencoba bekerjasama dengan kelompok tani untuk mencoba hal baru dengan membuat samiler yang dikombinasikan dengan tanaman Kelor dan ikan laut yang memang potensinya sangat besar di wilayah Talango. Harapan yang diinginkan oleh tim pengabdian

dan kelompok tani, produk yang dihasilkan berupa samiler ini bisa meningkatkan harga jual dari samiler dan bisa menambah varian rasa yang unik dari perpaduan daun marongghi dan ikan laut.



Gambar 1. Penyerahan Alat Pengolahan menjadi Produk sekaligus Praktek Pembuatan Samiler

Untuk kontinuitas pengolahan produk berbahan baku Kelor, maka kelompok tani harus mampu jaminan ketersediaan bahan baku. Bahan baku Kelor dapat di tanam lahan sekitar tempat tinggal kelompok tani Makmur Jaya Talango, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Penanaman Bibit Kelor disekitar Lahan Tempat Tinggal Kelompok Tani

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan akhir dari pengabdian pada masyarakat di Desa Talango, tepatnya Kelompok tani Jaya Makmur Talango dilakukan monitoring secara online menggunakan komunikasi HP. Harapannya monitoring secara online dilakukan dengan aplikasi zoom namun kebanyakan anggota kelompok tani masih belum terbiasa menggunakan aplikasi zoom. Oleh karena itu monitoring dilakukan dengan komunikasi melalui handphone. Kegiatan monitoring untuk memastikan bahwa bantuan peralatan dimanfaatkan secara berkelanjutan, sehingga

mampu meingkatkan kesejahteraan petani. Harapan di masa mendatang, adanya stimulus pendanaan akan digunakan untuk pengembangan diversifikasi olahan bernilai tinggi, sehingga komoditas kelor mampu mengurangi angka kemiskinan di Desa Talango.

### KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian ini adalah (1) Pendampingan peran dan manajemen kelompok tani untuk menghasilkan produk segar olahan bagian dari tanaman kelor dan pengolahan hasil tangkapan ikan; (2) Penyerahan bantuan peralatan diberikan secara simbolis kepada Ketua Kelompok tani Makmur Jaya Talango, sekaligus mempraktekkan pembuatan produk. Kelompok tani mencoba menggunakan bantuan atau hibah alat dengan membuat produk olahan berbahan baku kelor dan bahan baku tambahan yaitu ikan laut dan singkong dan (3) monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan alat komunikasi via zoom dan handphone.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember melalui hibah Pengabdian Desa Binaan Dana Stimulus tahun 2021 dan tenaga penyuluh lapang Desa Talango Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sumenep serta kelompok tani Makmur Jaya Talango.

### DAFTAR PUSTAKA

- Isnan, W., & Muin, N. (2017). Ragam manfaat tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) bagi masyarakat. *Buletin Eboni*, 14(1), 63–75.
- Khotimah, B. K., & Haryanto, B. S. D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Tepung Ikan Dari Limbah Ikan Di Kepulauan Talango Sumenep Madura. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 3(1), 20–29.
- Pratiwi, N. A., Harianto, H., & Daryanto, A. (2017). Peran agroindustri hulu dan hilir dalam perekonomian dan distribusi pendapatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(2), 127.
- Qomariyah, R. S., Rulyansah, A., Lutfiah, A., & Fatmawati, T. (2021). Pemanfaatan

Daun Kelor untuk Inovasi Pembuatan Es Cendol di Desa Pendil Kecamatan Banyuwangi. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2(2), 36–38.

- Soejono, D., Soebroto, G., Maharani, A. D., & Zahrosa, D. B. (2021). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui pengembangan budidaya secara generatif dan penanganan pasca panen komoditas Kelor/kelor di desa talango kecamatan talango kabupaten sumenep. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 110–121.
- Soetrisno, S., Soejono, D., Zahrosa, D. B., & Maharani, A. D. (2019a). Model Pengembangan Industri Kreatif di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Sumenep. *CAKRAWALA*, 13(1).
- Soetrisno, S., Soejono, D., Zahrosa, D. B., & Maharani, A. D. (2019b). Penciptaan Nilai Tambah Dan Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Kelor (*Moringa Olifera*). *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 30–49.
- Suryani, E. (2016). Peranan, peluang dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24 (2), 92–106.
- Yanuar, V., Suharjo, M., & Igas, A. (2016). Pengaruh bahan baku ikan terhadap nilai organoleptik dan nilai kandungan gizi produk stik ikan di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 41(3), 346–354.